

Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 3 – 5 Tahun di TPA, KB, TK Aisyiyah *Fullday* Pandes

Ilma Ratih Zukrufiana¹, Supiati², Rosalinna³

¹ Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

² Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan

³ Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan kebidanan

Jalan Ringroad Barat, No.63, Mlangi Nogotirto, Gamping, Area Sawah, Nogotirto, Gampig, Sleman, Yogyakarta

Ilmaratih23@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Usia balita merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2014 terdapat 14% balita di dunia mengalami gangguan perkembangan. Penyimpangan masalah perkembangan pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya tingkat kesehatan dan status gizi anak. Status gizi yang buruk pada balita dapat menimbulkan pengaruh yang sangat menghambat fisik, mental maupun kemampuan berfikir.

Tujuan Penelitian : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 3 – 5 tahun di TPA, KB, TK Aisyiyah *Fullday* Pandes.

Metode Penelitian : Metode yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *Total Sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 159 anak. Data status gizi dipeloreh dengan penimbangan berat badan, data perkembangan diperoleh dari penilaian menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Teknik analisis yang digunakan adalah *Spearman Rank* dengan aplikasi olah data.

Hasil Penelitian : Distribusi status gizi balita dalam kategori gizi baik sebesar 134 responden (84.3%). Sedangkan distribusi perkembangan balita dalam kategori sesuai sebanyak 140 responden (88.1%). Hasil analisis hubungan status gizi dengan perkembangan balita menggunakan spearman diperoleh hasil $p = 0,003$ ($p < 0,005$) dengan $r 0,232$.

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan balita usia 3- 5 tahun.

Kata kunci: status gizi, perkembangan, balita

ABSTRACT

Background : Toddlers is an age in which children experience rapid growth and development. Nearly 14% of children do not reach their developmental potential in early childhood. Deviation of developmental problems in children is influenced by many factors including the level of health and nutritional status of children. Poor nutrition status in toddlers can cause the effect that greatly inhibits the physical, mental and ability to think.

Objective : The purpose of this study was to determine the relationship of nutritional status with the development of children aged 3- 5 years in TPA, KB, TK Aisyiyah *Fullday* Pandes.

Method : The method used is observational analytic with cross sectional approach. Sampling technique with Total Sampling. Nutritional status data obtained by weight weighting, development data obtained from assessment using KPSP. The analysis technique used is Spearman Rank with SPSS 21 application

Result : The distribution of nutritional status of under-fives in the good nutrition category was 134 respondents (84.3%). While the distribution of infant development in the appropriate category as many as 140 respondents (88.1%). Result of nutritional status correlation analysis with infant development using spearman obtained result $p = 0,003$ ($p < 0,005$).

Conclusion : There is a relationship between nutritional status with the development of children aged 3-5 years

Keywords: nutritional status, children's development

Pendahuluan

Usia balita disebut juga sebagai usia emas (*golden age*) merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Depkes, 2010). Perkembangan normal pada anak perlu dipantau secara rutin karena dapat dijadikan dasar untuk mengetahui gangguan tumbuh kembang (Soetjiningsih, 2015).

Penyimpangan masalah perkembangan pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya tingkat kesehatan dan status gizi anak. Kecukupan gizi seorang anak memiliki peranan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Status gizi yang buruk pada balita dapat menimbulkan pengaruh yang sangat menghambat fisik, mental maupun kemampuan berfikir yang pada akhirnya akan menurunkan kemampuan kerja balita dalam aktivitasnya (Supariasa, 2016).

Pemerintah memberikan solusi untuk mendeteksi penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui program Stimulasi Deteksi dan Intervensi Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang telah ada sejak tahun 1988. Pemantauan SDIDTK diantaranya dengan melakukan pemantauan perkembangan pada bayi dan balita dengan menggunakan Kueisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

Studi pendahuluan yang dilakukan di TPA, KB,TK Aisyiyah *Fullday* Pandes pada tanggal 5 September 2017 dengan metode pengambilan sampel secara acak 10 orang anak untuk dilakukan pengukuran status gizi dan pemantauan perkembangan. Hasil

menunjukkan dari 10 anak terdapat 2 anak mengalami gizi kurang dan 2 anak dengan gizi lebih. Setelah dilakukan pemantauan perkembangan menunjukkan dari 10 anak tersebut 2 anak mengalami hasil perkembangan yang meragukan pada anak dengan gizi kurang dan gizi baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 3-5 tahun di TPA, KB, TK Aisyiyah *Fullday* Pandes.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian ini dilakukan di TPA, KB, TK Aisyiyah Pandes dan dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2017. Pada penelitian ini menggunakan pemilihan sampel dengan *Total Sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa - siswi TPA, KB, TK Aisyiyah Pandes sebesar 159 anak yang berusia 3 - 5 tahun. Sebelum dilakukan penelitian, orang tua siswa diberi informasi mengenai jalannya penelitian dan diberi formulir kesediaan anaknya mengikuti penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Oktober – November 2017.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa pengukuran status gizi yang terdiri dari berat badan menggunakan timbangan injak digital dan lembar observasi KPSP.

Analisa data yang digunakan untuk uji hubungan terhadap status gizi dengan kemampuan perkembangan balita dengan skala data ordinal menggunakan uji *spearman rank*. Analisa data akan dilakukan dengan menggunakan fasilitas komputer dengan program olah data.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	Frek	%
1	Umur		
	a. 3 tahun	43	27.04 %
	b. 4 tahun	88	55.3 %
	c. 5 tahun	28	17.6 %
2	Jenis kelamin		
	a. Laki – laki	88	55.3 %
	b. Perempuan	71	44.7 %
3	Berat Badan		
	a. < 10 kg	1	0.6 %
	b. 10.1 kg – 20.00 kg	141	88.7 %
	c. 20.1 kg – 30.00 kg	13	8.2 %
	d. 30.1 kg – 40.00 kg	3	1.9 %
	e. 40.1 kg – 50.00 kg	1	0.6 %

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan berdasarkan umur responden sebagian besar umur anak pada penelitian ini adalah 4 tahun yaitu sebanyak 88 orang (55.3%). Mayoritas responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 88 responden (55.3%) sedangkan responden perempuan sebanyak 71 reponden (44.7%). Berdasarkan berat badan responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki berat badan 10.1 kg – 20.00 kg sejumlah 141 orang (88.7%).

b. Distribusi Status Gizi responden

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan status gizi

No	Klasifikasi	N	%
1.	Status gizi balita		
	a. Gizi buruk	0	0%
	b. Gizi kurang	14	8.8 %
	c. Gizi baik	134	84.3 %
	d. Gizi lebih	11	6.9 %
	Jumlah	159	

Pada kategori status gizi pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat anak dengan gizi buruk. Sedangkan 134 anak (84.3%) memiliki gizi baik, 14 anak (8.8%) memiliki gizi kurang dan 11 anak dengan kategori gizi lebih (6.9%)

c. Distribusi Perkembangan Responden

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan

No	Klasifikasi	N	%
1	Perkembangan balita		
	a. Penyimpangan	0	0%
	b. Meragukan	19	11.9%
	c. Sesuai	140	88.1 %
	Jumlah	159	

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 159 anak tidak di dapatkan anak dengan penyimpangan perkembangan, sebanyak 140 anak (88.1%) memiliki perkembangan yang sesuai dan sebanyak 19 anak (11.9%) memiliki perkembangan yang meragukan

2. Analisa Bivariat

a. Crosstabulation

Tabel 4 Tabulasi silang hubungan status gizi dengan perkembangan balita

Status gizi	Perkembangan				Jumlah
	Meragukan		Sesuai		
	f	%	N	%	
Gizi kurang	9	5.6 %	5	3.1 %	14
Gizi baik	6	3.7 %	128	80.5 %	134
Gizi lebih	4	2.5 %	7	4.4 %	11
Jumlah	19	11,9 %	140	88.0 %	159

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 128 anak dengan status gizi baik dan perkembangan sesuai (80.5%), 9 anak dengan gizi kurang dan mengalami perkembangan yang meragukan (5.6%), dan 4 anak dengan gizi lebih dan perkembangan yang meragukan (2.5%).

b. Uji Spearman-Rank

Tabel 5 uji korelasi spearman hubungan status gizi dan perkembangan balita

	perkembangan
Status gizi	
r	.232**
ρ	.003
N	159

Tabel diatas merupakan hasil uji statistik korelasi dengan menggunakan *Spearman-Rho* dengan bantuan software analisis data. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan nilai Sig. atau nilai p value 0.003. Karena nilai $p < \alpha$ (0.005) H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti menunjukkan ada hubungan status gizi dan perkembangan balita di TPA, KB, TK Aisyiyah *Fullday* Pandes. Nilai korelasi Spearman 0.232 menunjukkan korelasi yang positif dengan kekuatan korelasi yang lemah. Korelasi positif

menunjukkan semakin baik tingkat gizi maka perkembangan akan semakin baik pula.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan status gizi pada kategori BB/U pada menunjukkan bahwa 84.3% anak memiliki gizi baik, 8.8% anak memiliki gizi kurang dan 6.9% anak memiliki kategori gizi lebih. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi siswa – siswi TPA, KB, TK Aisyiyah *Fullday* Pandes sebagian besar adalah normal. Menurut Sulistyoningsih (2012) status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi tertentu.

Pada hasil penelitian didapatkan hasil sebagian umur responden berusia 4 tahun (55.3%). Anak dibawah 5 tahun merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat, namun kelompok ini merupakan kelompok tersering yang menderita kekurangan gizi (Hasdianah, 2014).

Pada penelitian ini terdapat 14 anak (8,8%) mengalami gizi kurang. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecukupan gizi balita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solihin (2013) menunjukkan tingkat kecukupan energi dan protein balita berhubungan positif dengan status gizi balita secara signifikan. Makin tinggi tingkat kecukupan energi dan protein balita, semakin baik status gizi balita.

Selain gizi kurang, pada hasil penelitian menunjukkan terdapat 11 anak (6.9%) mengalami gizi lebih. Teori Almatier (2010) menyebutkan bahwa Status gizi lebih disebut

juga kegemukan atau obesitas terjadi karena jumlah asupan makanan melebihi kebutuhan tubuh dan kurangnya aktivitas fisik, akibat dari kelebihan berat badan akan mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyakit, cepat lelah dan lambat dalam menjalankan aktivitas oleh karena itu kelebihan berat badan dapat diantisipasi dengan menimbang berat badan secara teratur, makan makanan yang bergizi dan seimbang sesuai kebutuhan tubuh serta beraktifitas fisik minimal 30 menit setiap hari dan menghindari ngemil atau makan berlebihan.

Penelitian ini mengukur perkembangan pada siswa -siswi TPA, KB, TK Aisyiyah *Fullday* Pandes sebanyak 159 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 159 anak sebanyak 140 anak (88.1%) memiliki perkembangan yang sesuai dan sebanyak 19 anak (11.9%) memiliki perkembangan yang meragukan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Wulan (2015) yang menunjukkan hampir sebagian besar responden memiliki pertumbuhan yang sesuai (93,5%). Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel - sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing - masing dapat memenuhi fungsinya, termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tinggkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2015).

Pada hasil penelitian didapatkan 19 anak (11.9%) mengalami perkembangan yang meragukan. Berdasarkan hasil tabulasi silang beberapa penyebab perkembangan yang meragukan adalah keadaan gizi lebih dan gizi

kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2013) dimana balita yang perkembangannya meragukan memungkinkan disebabkan karena pertumbuhannya gemuk. Anak yang gemuk akan merasa sulit dan malas untuk bergerak karena berat badannya yang berlebihan.

Hasil uji statistik korelasi dengan menggunakan *Spearman-Rho* dengan bantuan program olah data didapatkan nilai *sig.* atau nilai *p value* 0.003. Karena nilai $p < \alpha$ (0.005) H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti menunjukkan ada hubungan status gizi dan perkembangan balita di TPA, KB, TK Aisyiyah *Fullday* Pandes. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2015) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 1 – 3 tahun dengan nilai *p value* sebesar $0,000 < \alpha$ (0,005).

Nilai korelasi *Spearman* 0.232 menunjukkan korelasi yang positif dengan kekuatan korelasi yang lemah. Korelasi positif menunjukkan semakin baik tingkat gizi maka perkembangan akan semakin baik pula. Hal ini didukung oleh penelitian serupa yang dilakukan oleh Siti Zuklaikha (2010) dengan hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,225 dengan signifikansi sebesar 0,039.

Pada penelitian di dapatkan korelasi lemah karena perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang digambarkan dalam status gizinya. Perkembangan dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan dasar anak, diantaranya adalah kebutuhan fisik-biomedis, kebutuhan emosi atau kasih sayang dan kebutuhan akan stimulasi yang dikenal dengan asuh, asih, dan asah (IDAI, 2010).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 3- 5 tahun di TPA, KB, TK Aisyiyah *Fullday* Pandes. Hal ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan tentang gizi dan perkembangan anak, sehingga orang tua dan guru dapat menerapkan pola asuh yang lebih baik, dapat memberikan stimulasi perkembangan anak secara optimal dan menjamin tubuh kembang anak dapat berlangsung dengan selaras baik dari segi fisik, mental maupun psikososial.

Daftar Pustaka

1. Almatsier, S. (2011). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
2. Departemen Kesehatan RI. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
3. Hasnadiyah, Suyoto, & Pareyowari. (2014). *Gizi Pemanfaatan Gizi, Diet dan Obesitas*. Jakarta: Nuha Medika.
4. Hikmah, K. (2016). Analisis Faktor - Faktor Resiko Keterlambatan Perkembangan Anak Balita di Kabupaten Kudus. *Jurnal Kebidanan Vol.5 No.10*.
5. Hidayat, A. A. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Yogyakarta: Salemba Medika.
6. IDAI. (2010). *Deteksi Dini Tanda Gejala Penyimpangan dan Pertumbuhan Anak*. Jakarta: Sagung Seto.
7. Lisa M. Banet, J. S. (2016). *More active pre-school children have better motor competence at school starting age: an observational cohort study*. *BMC Public Health*.
8. Soetjiningsih, & Gde Ranuh, I. N. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
9. Supriasa, I. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
10. Wulan, N. (2013). *Status Gizi Anak dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 0-2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tomo Kabupaten Sumedang Tahun 2013*.
11. Zulaikha, S. (2010). *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 2 Sampai 3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta*.